

**STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK  
PESANTREN MODERN BABUSSA'ADAH BAJO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**ERNAWATI**

**18 0401 0004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK  
PESANTREN MODERN BABUSSA'ADAH BAJO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing**

**Nurfadilah, S.E., M.Ak.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ernawati

Nim : 180401 0004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2023

Yang membuat pernyataan








Ernawati  
NIM. 18 0401 0004

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang ditulis oleh Ernawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0004, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Juni 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H                | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.L., M.A | Sekretaris Sidang | (  )   |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.        | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.             | Penguji II        | (  ) |
| 5. Nurfadilah, S.E., M.Ak.              | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, S.E.L., M.E.L.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua saya tercinta **Bapak Syamsu Alam dan Ibu Rabia**, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakan, Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan, dan keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina serta berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Almarhuma Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo periode 2015-2019 dan periode 2019-2022.
3. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E, M.Ak., CA, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama, ilham S.Ag., M.Ag, yang telah memberikan arahan serta petunjuk agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, SE.,Sy.,M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta Dosen Asisten Dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Nurfadilah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini,

7. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Dan Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Madehang S.Ag., M.Pd. beserta para staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
9. Ketua Yayasan Dra. Hj. Hadrah Barrang, dan seluruh karyawan yang terlibat dalam unit usaha di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penyelesaian penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada seluruh keluarga yang memberikan banyak bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis, terkhusus tante aji hasma serta adik-adik penulis Ervina, Dewi dan Adlyn yang banyak memberikan semangat.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKIS IX A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya Icha, Suhelmi, Ulul Azmi, Mar'aini, Harmida, Resti, Nurhija, Aisyah, Ahmayanti, ummi mardiah dan para senior-senior yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada sahabat KKN Kecamatan Mappedeceng khususnya posko Desa Cendana Putih yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. Menuntun ke arah yang benar. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Palopo, Januari 2023

Penulis





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوَّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haul*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ...ى	<i>Fathah dan alifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	Idangaris di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	Udangaris di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

#### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfat*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)-

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu`ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak

mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'mūrūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

ؤِمِرْتُ : *umirtu*

## 8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *billah* -  
بِالله *billah* -  
دِينُ اللهِ *dinullah* -

Adapun *ta marbutāh* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله *hum fi rahmatillah* -  
هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang

tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

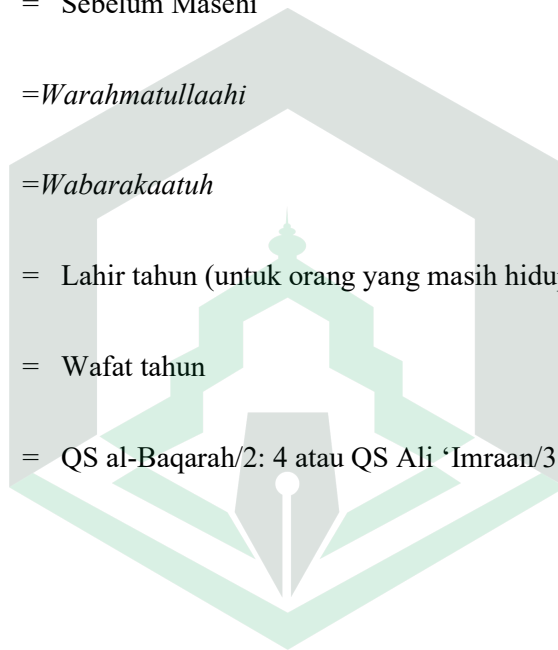
Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4





## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> ..	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Batasan masalah.....	6
C. Rumusan masalah .....	6
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III</b> .....	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis dan pedekatan Penelitian .....	31
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Defenisi Istilah.....	32
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
E. Sumber Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b> .....	<b>41</b>

<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V .....</b>	<b>68</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Baqarah:/30 ..... 3



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Keadaan Pembina Pondok Pesantren.....	43
Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi .....	42



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Foto Hasil Wawancara

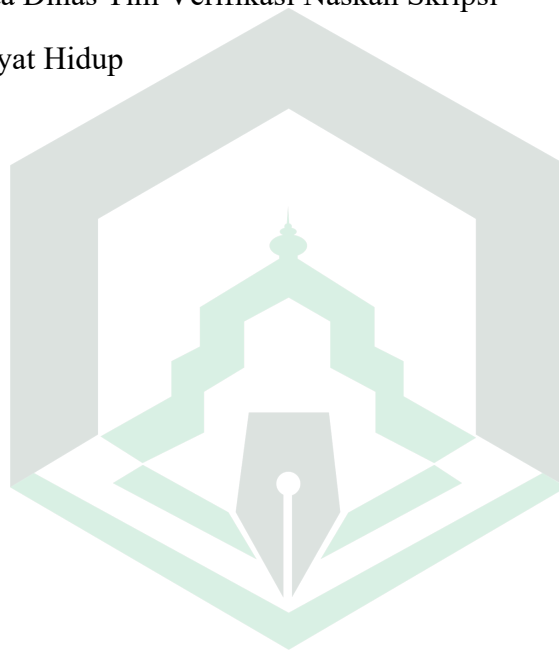
Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Ernawati, 2023.** *“Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo “*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurfadilah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. Adapun metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor internal adalah kekuatan yang terdiri dari lokasi yang cukup strategis, produk yang dimiliki dengan kualitas terjamin, harga yang cukup terjangkau dan menyediakan kebutuhan santri, serta untuk kelemahan yang terdiri dari kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan modal dan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor eksternal adalah peluang yang terdiri dari memiliki pangsa pasar dan melakukan kerjasama dengan masyarakat serta ancaman terdiri dari libur sekolah dan harga yang saling bersaing dengan competitor.

**Kata kunci:** Analisis SWOT, Strategi, Unit Usaha, Pondok Pesantren,



## ABSTRACT

**Ernawati, 2023.** "Strategy for the Development of Modern Babussa'adah Bajo Islamic Boarding School Business Units". Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurfadilah.

The purpose of this study was to determine the form of business unit development strategy for the Babussa'adah Bajo Modern Islamic Boarding School. The method of this research is descriptive qualitative research and data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and conclusion drawing using SWOT analysis. The results of this study indicate that internal factors are strengths consisting of a fairly strategic location, products owned with guaranteed quality, prices that are quite affordable and provide for the needs of students, as well as weaknesses consisting of a lack of human resources, limited capital and sufficient facilities and infrastructure. External factors are opportunities consisting of having market share and cooperating with the community and threats consisting of school holidays and competitive prices with competitors.

**Keywords:** Business Unit, Islamic Boarding School, Strategy, SWOT Analysis.



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Kegiatan wirausaha menjadi suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Saat ini Negara membutuhkan ribuan wirausaha baru untuk memakmurkan ekonomi masyarakat. Pentingnya wirausaha tidak sekedar menjadi alat untuk perbaikan dan perubahan kualitas hidup, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan berwirausaha menjadi terobosan baru diberbagai bidang pendidikan baik formal maupun informal untuk meningkatkan minat berwirausaha. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan wirausaha agar mampu mandiri dengan sebuah karya usaha untuk menyerap tenaga kerja dengan mengembangkan potensi ekonomi untuk membantu keuangan pesantren dalam mengelola usaha.

Lembaga pendidikan Islam atau pesantren selalu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa yang bernilai tinggi dalam aspek ekonomi nilai-nilai yang dianut tentang studi hubungan agama memang telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa diantara keduanya terdapat hubungan signifikan. Pesantren dalam pedoman hidup untuk dipahami dengan menekankan pentingnya moral agama, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren memiliki

---

<sup>1</sup>Nur Alifiyah, "Strategi Pengembangan Usaha Melalui Bisnis Model Canvas Kerajinan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri", Journal Of Sharia Management And Business, Vol. 2, No. 1, April 2022, [Http://Ejournal.Iainmadura.Ac.Id/Index.Php/Jmsb/Article/View/5176](http://Ejournal.Iainmadura.Ac.Id/Index.Php/Jmsb/Article/View/5176).

fungsi sebagai lembaga pendidikan, sosial, dan keagamaan. Pesantren merupakan sebuah bentuk nyata pemerintah dalam upaya membentuk karakter unggul.<sup>2</sup> Seperti pada peraturan presiden (Perpres) No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Perkembangan pondok pesantren kini berkembang makin pesat dimana pondok pesantren juga dapat menyesuaikan diri dengan mengikuti perkembangan zaman yang selalu mengalami perubahan. Pesantren harus lebih kreatif dalam mengembangkan potensi ekonomi untuk membantu manajemen keuangan pesantren serta bekal kedepan agar bisa mandiri dalam mengelola usaha. Pondok pesantren mendirikan unit usaha tak lain dan tak bukan untuk memiliki tujuan tersendiri, tujuan yang mendasar biasanya untuk melatih santri agar mandiri dan mensejahterakan santri serta pengelola unit usaha itu sendiri. Jika warga pesantren hidup sejahtera, maka pesantren bisa dikatakan maju.

Pondok pesantren selalu berusaha untuk mandiri dalam pengelolaan dan mendirikan berbagai unit usaha untuk memperoleh kemandirian secara ekonomi. Secara kelembagaan pesantren bersifat akuntabel dalam menjalankan kegiatannya.

---

<sup>2</sup>Maya Silvana dan Deni Lubis, “*Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-ittifaq Bandung)*”, Jurnal Kemandirian Ekonomi, vol. 9, No. 2, (Bogor: 2021), h. 131, <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/33101>.

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pondok pesantren secara lembaga terus berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana kegiatan pendidikan yang ada didalamnya.<sup>4</sup>

Salah satu identitas seorang muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh adalah kemandirian, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :“Ingatlah Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. QS. Al-Baqarah (2) : 30.<sup>5</sup>

Pesantren memiliki peran dalam lembaga sosial kemasyarakatan yang mampu membantu pemerintah dalam menyebarluaskan inovasi pembangunan kepada masyarakat dan sebagai wadah pengembangan ekonomi masyarakat. Peran pondok pesantren dengan peningkatan kualitas keilmuan dan misi syiar islamiyah santri berupaya semaksimal mungkin melakukan inovasi-inovasi dan melakukan

<sup>4</sup>Mohammad Arif Agus Sugiono, & Rachma Indrarini, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren di Pesantren Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo”, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 89, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/12421>.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Cet. 19 (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015), h. 7.

tindakan yang nyata untuk menciptakan kondisi yang mendukung pemberdayaan Memberdayakan manusia menjadi prioritas utama pondok pesantren bagaimana membentuk manusia dengan mempersiapkan kepribadian yang matang serta siap terjun ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo merupakan lembaga pendidikan swasta yang dinaungi oleh Departemen Agama. Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang didirikan atau sekaligus sebagai salah satu ketua yayasan pertama oleh Almarhum H.Syahrudin BS, dan sebagai pimpinan pondok diamanatkan kepada Ust. Drs Khiedir sangaji yang merupakan alumni dari Pesantren Modern Wali Songo salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa.

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang berada di kelurahan Bajo, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu merupakan pondok pesantren terbesar serta satu-satunya pondok pesantren yang ada di Kecamatan Bajo. Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo selain belajar pelajaran umum juga dapat belajar agama yang merupakan pelajaran pokok dalam pondok pesantren. Tidak hanya dalam ilmu pendidikan saja pondok pesantren juga memberikan potensi dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatifitas sebagai sumber utama pembangunan dengan menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan dalam upaya mencapai hal tersebut maka dilakukan pelatihan kewirausahaan melalui unit usaha pondok. Dengan memanfaatkan

---

<sup>6</sup>M. Syaiful Suib, "*Sinergitas Pondok Pesantren dalam Peningkatan indek Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*", Jurnal Islam Nusantara, Vol. 01 No. 02 Juli-Desember, 2017, h. 173, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/34>.

sumbangan-sumbangan yang berasal dari para donator masyarakat sekitar sebagai bekal untuk memberikan pendidikan ekonomi untuk mengembangkan unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa usaha ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ialah Toko pondok pesantren dan usaha laundry. Manfaat usaha-usaha ekonomi ini untuk meningkatkan pendapatan pondok. Meskipun demikian, usaha-usaha ekonomi Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ini masih punya beberapa kendala, diantaranya kurang sumber daya manusia (SDM) dari pihak pondok sendiri, kurangnya partisipasi masyarakat, juga teknologi yang masih sederhana untuk lebih meningkatkan usaha ekonomi pondok pesantren tersebut.

Tentunya masih banyak potensi-potensi yang harus disadari, diasah dan bisa dikembangkan secara ekonomi, setidaknya lebih mengembangkan unit usaha yang pernah dan sedang dijalani, sehingga mampu meningkatkan pendapatan pondok dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perkembangan kemajuan unit usaha pondok pesantren itu sendiri serta dapat mendorong pesantren sebagai penggerak utama dalam ekosistem rantai nilai halal. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo”.

## **B. Batasan masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, dan mendalam maka penulis melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Oleh karena itu fokus penelitian ini ialah “Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo”.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu, bagaimana bentuk strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo?

## **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo.

## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Menambah khasanah keilmuan ekonomi bagi peneliti dan pembaca mengenai upaya strategi pengembangan ekonomi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya

dalam memahami serta mewujudkan ekonomi pesantren yang lebih baik.

- c. Memberikan manfaat baik sebagai sumbangan pemikiran bagi aparat pemerintah, pimpinan organisasi, tokoh masyarakat, institusi pendidikan serta dunia pengembangan ekonomi pesantren.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat memberi acuan untuk lebih memvariasikan strategi pengembangan unit usaha ekonomi Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo dan Pesantren di Indonesia umumnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka penulis akan memamparkan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya:

1. Penelitian oleh Dede Imam Mughni yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)”** berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, Pondok pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri adalah dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha pesantren. Pendidikan kewirausahaan tersebut mencakup beberapa bidang, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan dan perbengkelan. Konsep yang digunakan adalah dengan mengembangkan daya pikir, keterampilan dan mental santri. Kedua, Pendidikan kewirausahaan diterapkan langsung dan dipraktekkan oleh para santri. Pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk melatih keterampilan santri. Pengelolaan unit usaha diserahkan seluruhnya kepada santri dan di bawah bimbingan santri-santri senior. Ketiga, terdapat nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri, yaitu jujur



amanah, profesional, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekun dan ulet.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah peneliti sebelumnya hanya berfokus pada strategi pengembangan kemandirian saja sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan unit usaha. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan tentang strategi pengembangan.

2. Penelitian oleh Eri Khoerunnisa yang berjudul **“Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren AL-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Studi kasus minimarket Q-mart)”** berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi Q-mart ini terletak pada kuadrat satu (+,+) dengan jumlah skor (1,6 ; 1,03). Hal ini menunjukkan bahwa situasi Q-mart memiliki peluang dan kekuatan yang besar sehingga dapat memanfaatkan dan mendayagunakannya di dalam mengembangkan Q-mart. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah peneliti sebelumnya menggunakan pelaku usaha yang mengelolah usaha pesantren itu sendiri sebagai subjek untuk memperoleh informasi mengenai

---

<sup>7</sup>Dede Imam Mughni, “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)” *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2018), [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3743/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20II\\_DAFTAR%20PUS\\_TAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3743/1/COVER_BAB%20I_BAB%20II_DAFTAR%20PUS_TAKA.pdf).

<sup>8</sup>Eri Khoerunnisa, “Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Studi kasus minimarket Q-mart)” *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), [http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33996/1/14240011\\_BAB%20I\\_IV\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33996/1/14240011_BAB%20I_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

apa yang diteliti sedangkan penelitian ini hanya pengurus pondok pesantren sebagai responden informasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan ekonomi pondok pesantren.

3. Penelitian oleh Yeni Yuliana yang berjudul **“Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat”** berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan menjahit, sharing knowledge manajemen keuangan dan sharing knowledge segmentasi pasar. Dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berdampak positif pada pengembangan kapasitas peserta pelatihan dan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam. Berikut rincian hasil kuesioner pertanyaan yang berjumlah 225 dengan responden 15. Setiap kegiatan memiliki persentase dampak yang berbeda. Pertama, persentase dampak positif pelatihan menjahit selama tiga pertemuan adalah 64 % dan tidak berdampak adalah 36%. Kedua, persentase dampak positif pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus unit usaha Pesantren Darussalam adalah 88% dan tidak berdampak adalah 12%. Ketiga, dampak positif kegiatan pelatihan membaca kebutuhan pasar (segmentasi pasar) adalah 77% dan tidak berdampak adalah 23%.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Yeni Yuliana, “PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UNIT USAHA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SINDANGSARI KERSMANAH GARUT JAWA BARAT” *Skripsi* (2019), [https://digilib.uinsby.ac.id/31443/1/Yeni%20Yuliani\\_B52215042.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/31443/1/Yeni%20Yuliani_B52215042.pdf).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah dalam peneliti sebelumnya cara pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner dan juga menggunakan teknik wawancara sedangkan penelitian ini hanya menggunakan teknik wawancara saja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ekonomi pesantren.

4. Penelitian oleh Chanifatuz Solikhah yang berjudul **“Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”** berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan ekonomi tentunya memerlukan upaya peningkatan indikator pengembangan ekonomi yang harus dilakukan. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari melakukan beberapa hal untuk meningkatkan indikator penting pengembangan ekonomi yaitu: pertama meningkatkan SDM dengan soft skill santri melalui pelatihan- pelatihan, memanfaatkan lahan pertanian, membentuk badan usaha milik pesantren dengan tujuan untuk membantu biaya operasional pesantren, dan membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah peneliti sebelumnya menggunakan 3 subjek yaitu santri, pengurus unit usaha, dan pengasuh pesantren untuk memperoleh informasi mengenai apa yang yang di teliti sedangkan penelitian ini subjeknya hanya pengurus

---

<sup>10</sup>Chanifatuz Solikhah, “Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)” *Skripsi* (2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10294/>.

pondok pesantren dan unit usaha saja untuk memperoleh informasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan ekonomi pesantren.

Dari berbagai penelitian di atas, semakin menguatkan ketertarikan penulis untuk meneliti perkembangan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan unit usaha pondok pesantren. Karya ini bisa menjadi bentuk lanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi tambahan referensi. Oleh karena itu, penulis ingin menggali secara mendalam dengan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo”.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Strategi Pengembangan Pondok Pesantren**

#### **a. Definisi Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* (*Stratos* = militer dan *ag* = memimpin) yang berarti *general ship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi didefinisikan sebagai suatu cara pencapaian tujuan. Strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri Dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Menurut Stephanie K.

Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>11</sup>

John A. Byrne mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumberdaya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan. Sementara itu, Jack Trout dalam bukunya *Trout On Strategy*, inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi berbeda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama daripada menjadi yang lebih baik.<sup>12</sup>

#### b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

---

<sup>11</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

<sup>12</sup> M. Suyanto, *Marketing Strategy*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, Penerbit Andi, 2007), h.16.

### 1) Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.<sup>13</sup>

### 2) Tujuan Organisasi

Tujuan adalah pernyataan luas tentang apa yang akan dituju dan diwujudkan oleh organisasi, seperti misalnya memproduksi produk unggul, menjadi market leader, mengelola usaha secara efektif, dan memiliki teknologi unggul. Tujuan merupakan penjabaran misi organisasi.

### 3) Strategi Organisasi

Pada dasarnya, setiap perusahaan mempunyai suatu strategi dalam berusaha. Bentuk strategi akan berbeda-beda antar industri, antar perusahaan dan bahkan antar situasi yang berbeda. Namun, ada sejumlah strategi yang sudah banyak diketahui, di mana alternatif strategi-strategi tersebut relatif dapat diterapkan pada berbagai bentuk industri dan ukuran perusahaan. Strategi-strategi ini dikelompokkan sebagai strategi generik. Dari bermacam-macam strategi dalam kelompok strategi generik ini, pada tahapan berikutnya akan dipilih salah satu strategi atau kombinasi dari beberapa strategi untuk dijadikan sebagai *grand strategy* untuk diimplementasikan.

---

<sup>13</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.31

#### 4) Lingkungan

Untuk merealisasikan misinya, perusahaan akan banyak menemui kesulitan, jika ia tidak berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, mengetahui dan menganalisis lingkungan eksternal menjadi sangat penting, apalagi kondisi lingkungan eksternal itu berada diluar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya. Selain kondisi lingkungan eksternal, pemahaman terhadap kondisi lingkungan internal perusahaan secara luas dan mendalam juga perlu dilakukan, oleh karena itu, strategi yang dibuat perlu konsisten dan realistis sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dari lingkungan internal ini, mampu memahami terkait kelemahan-kelemahan dan kekuatan.

Selain mengetahui kekuatan dan kelemahan tadi, perusahaan perlu mengetahui peluang-peluang yang selayaknya untuk dimanfaatkan dari lingkungan eksternalnya agar perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif, sekaligus mengetahui ancaman-ancamannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum manajer melakukan strategi apa yang cocok bagi jalannya perusahaan di masa datang, mereka harus menganalisis terlebih dahulu kondisi internal dan eksternalnya.

#### 5) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan

tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya.<sup>14</sup>

c. Strategi Pengembangan Ekonomi

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun.<sup>15</sup> Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.

Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pengembangan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya.

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber

---

<sup>14</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, Dan Praktik Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.20.

<sup>15</sup>Nur Alifiyah, "Strategi Pengembangan Usaha Melalui Bisnis Model Canvas Kerajinan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri", jurnal cakrawala ilmiah, vol.1, no.3, November 2021, <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>.



daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>16</sup> Sedangkan Wahjudin Sumpeno mendefinisikan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Sukrianto dalam bukunya Hari Witono Suparlan pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih luas ilmunya, lebih kuat etos kerjanya, lebih efisien cara hidupnya, lebih luas ilmunya, lebih sehat fisik dan lingkungannya, lebih sejahtera dan tercukupi kebutuhan hidupnya dan lebih bahagia hidupnya.<sup>18</sup>

Ekonomi menjadi tujuan utama dari sebuah kebijakan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai mekanisme penyedia lapangan pekerjaan, kemakmuran serta kesejahteraan yang dapat dipertahankan. Pada dasarnya, pengembangan berupaya untuk mengarahkan pengembangan kemampuan seseorang atau lembaga dalam mencapai penguatan diri yang dilakukan dengan pendampingan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk melahirkan kemandirian.

Sedangkan ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos*, memiliki makna rumah tangga dan *Nomos*, diartikan sebagai aturan

---

<sup>16</sup>Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 5,

<sup>17</sup>Chandra Kusuma Putra dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, h. 3, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56609477/75802-ID-pengelolaan-alokasi-dana-desa-dalam-pemb-with-cover-page-v2.pdf>.

<sup>18</sup>Erli Yanto, *Islam dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi: Peran Komunitas Keagamaan Terhadap Pengembangan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Seddur Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h. 11, <https://ptki.onesearch.id/Record/IOS3597.slims-68997>.

rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>19</sup> Jadi ekonomi juga diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan. Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi islam dapat dikemukakan sebagai berikut: Allah menciptakan alam dan manusia. dalam kaitan ini Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengeloladan mengatur lingkungan dan kehidupannya. Manusia adalah khalifah Allah. Dengan demikian, apa yang terdapat dibumi adalah amanah allah kepada manusia, dengan kewenangan yang dimilikinya manusia mengelola alam lingkungannya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>20</sup>

Potensi pengembangan adalah sebuah kekuatan yang dapat digunakan untuk membina atau meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ekonomi mandiri adalah mampu untuk tidak bergantung kepada yang lain terutama dari segi ekonomi, mengambil keputusan, memenuhi kebutuhan dan siap bertanggung jawab.

d. Pondok pesantren

1) Pengertian pondok pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama.

Pondok pesantren merupakan satuan pendidikan agama islam yang tumbuh dan

---

<sup>19</sup>Ika Yunia fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Presfektif Maqashid Al Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 2.

<sup>20</sup>Fasiha, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, cet 1, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016). h. 446.

diakui masyarakat sekitar, asrama (kompleks) dijadikan sistem dimana para santri belajar agama melalui pengajian atau madrasah di bawah naungan leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas kharismatik dan independen dalam segala hal. Pondok pesantren sangat menekankan tujuannya yaitu menjadi sumber utama moral yang dijadikan kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar pondok pesantren berada didaerah pedesaan posisi itu yang menjadikan pondok pesantren memiliki posisi strategis dalam mengembangkan sosial ekonomi kemasyarakatan.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “Pondok” dan “Pesantren”. Kata “Pondok” berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat tidur, asrama atau hotel. Sedangkan kata “Pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pesantrian”. Orang Jawa mengucapkannya “pesantren” yang berarti “tempat tinggal santri”.<sup>21</sup>

Terdapat dua macam jenis pesantren yang berkembang dimasyarakat yaitu pondok pesantren salaf (tradisional) yang biasanya mmengajarkan kitab-kitab kuning sebagai inti dari sebuah pendidikan dan kedua adalah pondok pesantren khalaf (modern) dimana metode yang diberikan dikembangkan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat umum. Keberadaan pesantren sebagai pusat pendidikan tidak bias diragukan lagi.

Peran pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Berperan sebagai *agent of social*

---

<sup>21</sup>Nurjannah, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an untuk MTS/SMP Kelas 7*, (Bandar Lampung: PW LP Ma’arif NU Lampung, 2008), h. 19.

*change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat.<sup>22</sup> Peran pesantren inilah yang bisa diharapkan ditengah ancaman, kendala, dan beratnya persoalan perekonomian umat. Pesantren selama ini telah terbukti tangguh menghadapi berbagai tantangan kerana kuatnya nilai ajaran agama yang menjadikan pijakan dan prinsip kemandirian.

## 2) Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Setiap lembaga pasti memiliki suatu tujuan dalam lembaganya yang mana tujuan tersebut merupakan kunci dari alasan berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan dalam pandangan Mastuhu yaitu merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak heran lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang diketahui, bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kyai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya. Menurut Ahmad Barizi “tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum

---

<sup>22</sup>A. Halim et.al, Manajemen Pesantren, h. 208.

<sup>23</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2004), h. 55-56.

adalah membimbing peserta didik (santri) untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami”<sup>24</sup>

Adanya pesantren didirikan mempunyai fungsi yaitu untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Didalam pesantren sangat ditekankan nilai-nilai mengenai pendidikan akhlak dan adab yang akan membentuk karakter dan sikap serta perilaku santri yang sopan, santun, baik, sholeh dan beradab serta bermanfaat. Apalagi adanya pengawasan dari Kyai serta pengurus pengurus pesantren terhadap para santri yang membuat sikap dan perilaku semakin terbentuk dan bertambah kuat yang mana akan membentuk karakter santri yang baik.

## 2. Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren

### a. Upaya dalam Pengembangan Usaha Pondok Pesantren

Dalam pengembangan pondok pesantren, khususnya pengadaan sumber pembiayaan mandiri, pondok pesantren dapat memberdayakan seluruh civitas pondok pesantren dalam menjalankan programnya. Hal tersebut tidak mampu berkembang dengan baik jika tidak didukung oleh dana-dana tradisional, baik itu wakaf, pembayaran syariah, bantuan dari pemerintah, swasta maupun donator yang lain. Agar terhindar dari perkembangan ekonomi pesantren yang tidak berkembang maka penting untuk menciptakan badan usaha milik pesantren yang diupayakan dalam menghasilkan dana untuk biaya oprasional pondok pesantren.

---

<sup>24</sup> Ahmad Barizi, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 243

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pesantren yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai kearah yang diinginkan mampu meningkatkan relasi antar pondok pesantren serta meningkatkan peran pondok pesantren dalam proses transformasi sosial ekonomi. Upaya untuk mencapai kemandirian dengan menggunakan unsur mutlak yang ada di pesantren yakni memanfaatkan dan mengeksplorasi sumber daya sendiri yang potensial.<sup>25</sup>

Mendirikan berbagai alternatif pengembangan ekonomi dan institusi ekonomis merupakan salah satu wujud ikhtiar pondok pesantren dalam menghadapi arus perubahan. Pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi menurut M. Nadzir ada empat pola usaha ekonomi yang digunakan yaitu:<sup>26</sup>

1. Usaha ekonomi yang berpusat di kiai sebagai pimpinan pesantren dan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pondok pesantren.
2. Usaha ekonomi yang bertujuan memperkuat biaya operasional pondok pesantren.
3. Usaha ekonomi untuk membekali santri yang bisa dimanfaatkan setelah keluar dari pondok pesantren dengan memberikan keterampilan dan kemampuan dalam bidang entrepreneurship.
4. Usaha ekonomi untuk para alumni. Pola ini melibatkan kerjasama antara santri dengan alumni dengan tujuan menggagas usaha produktif bagi

---

<sup>25</sup>Manfred Ziemek, "*Pesantren dalam Perubahan Sosial*", h. 189.

<sup>26</sup>M. Nadzir, "*Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*", h. 48-49.

alumni dengan keuntungan selebihnya dapat digunakan untuk mengembangkan pondok pesantren.

Pesantren yang ideal adalah pesantren yang mampu menyetarakan antara kepandaian ilmu agama dengan kepandaian dalam berwirausaha untuk menciptakan kemandirian. M. Dawam Rahardjo dalam bukunya yang berjudul pesantren dan pembaharuan mengungkapkan bahwa pondok pesantren jangan hanya menjadi konsumen tetapi harus mampu berkembang menjadi produsen. Karenanya pondok pesantren memiliki fungsi ganda disamping mewujudkan santri yang taat beragama tetapi juga dapat mewujudkan santri mandiri yang dapat dijadikan agen perubahan (*agent of change*) baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pondok pesantren harus mulai mendirikan badan usaha sendiri untuk dikelola secara mandiri oleh santri dan guru. Hal ini menjadi salah satu pijakan pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian dengan menjalankan lembaganya melalui pengembangan civitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### b. Kendala Pengembangan Usaha Pondok Pesantren

Masalah yang mendasar pada pondok pesantren yang harus disadari bersama dan segera dicari solusinya adalah:

##### 1) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM disini tentu saja tidak hanya meliputi kemampuan dasar akademis, tetapi juga kemampuan *skill* individual-kolektif. Pesantren sebagai sebuah *center of excellence*, seharusnya melengkapi kurikulum

dan metodologinya, tidak hanya pada satu kemampuan, yaitu mencetak pemikir-pemikir agama, tetapi sekaligus praktisi-praktisi sosial dengan basis agama.

Kelemahan dan kekurangan sumber daya manusia tentunya harus dicari solusinya. Sehingga unit usaha yang dijalankan orang islam terutama bisa berkembang dan mensejahterakan.

## 2) Kelembagaan

Secara garis besar, model kelembagaan Pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu:

### a) *Integrated Struktural*

Semua bidang yang ada dalam pondok pesantren merupakan bagian tak terpisahkan dengan pondok pesantren. Artinya, semua bidang dengan berbagai ragam spesifikasi, berada dalam suatu struktur organisasi. Model seperti ini, sebenarnya tidak terlalu bermasalah seandainya masing-masing bidang memiliki job discription yang jelas, termasuk hak dan kewenangannya.

### b) *Integrated Non-Struktural*

Bidang usaha yang dikembangkan pondok pesantren terpisah secara struktural organisatoris. Artinya, setiap bidang usaha mempunyai struktur tersendiri yang independen. Meski demikian, secara emosional dan ideologis tetap menyatu dengan pondok pesantren. Pemisahan lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya



kemandirian lembaga, baik dalam pengelolaan atau pengembangannya.

Secara umum pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia profesional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan; dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi.

c) Terobosan/Inovasi dan *Net-Working*

Problem ketiga yang dirasa mendasar adalah kurangnya keberanian pesantren untuk melakukan terobosan keluar, atau membuat jaringan, baik antar pesantren maupun pesantren dengan institusi lain.<sup>27</sup> Masyarakat pondok pesantren di pelosok daerah pada umumnya menghadapi masalah klasik yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurang memiliki kemampuan manajemen dan kewirausahaan sehingga mereka selalu berada pada posisi yang lemah bila mengadakan transaksi kemitraan dengan pengusaha besar.

Akibat lebih jauh, Ponpes tidak atau kurang maksimal memfungsikan dirinya sebagai *agent of development*. Oleh karena itu,

---

<sup>27</sup>A. Halim et.al, *Manajemen Pesantren*, h. 240

agar dapat menjadi agen perubahan dan pemberdayaan, ada beberapa yang harus dipenuhi, antara lain: wawasan, komunikasi, kekuasaan atau kekuatan, politik, dan modalitas ekonomi.

### 3. Pengembangan Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Manajemen juga diartikan sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui suatu proses.<sup>28</sup>

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh, terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses penentuan strategi dan taktik yang tepat.
- b. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan didesain dalam sebuah dtruktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien.

---

<sup>28</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, h. 64-65.

- c. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi.
- d. Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan di implementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>29</sup>

Kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)
  - a.) Menerapkan tujuan dan target bisnis
  - b.) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
  - c.) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
  - d.) Menerapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.
- 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
  - a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menerapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
  - b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab

---

<sup>29</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 8.

- c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
  - d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.
- 3) Fungsi Pengimplementasian (*Directing*)
- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
  - b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
  - c) Menjelaskan kebijakan yang diterapkan.<sup>30</sup>
- 4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah diterapkan
  - b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
  - c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

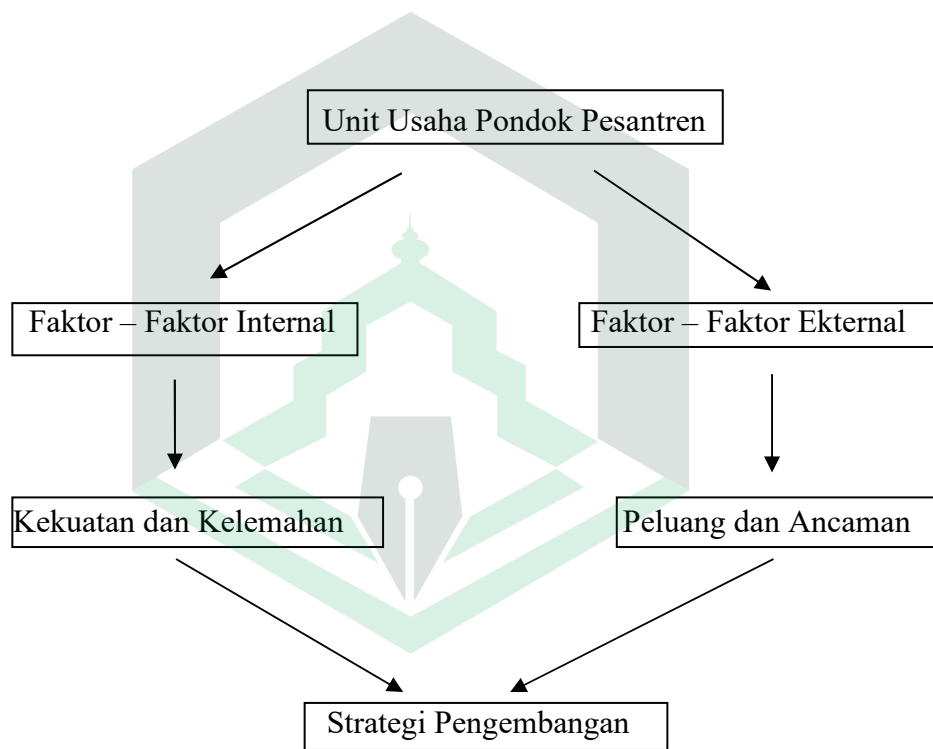
Pengelolaan manajemen menjadi sangat penting bagi sebuah organisasi. Oleh karena itu, mempelajari dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau unit usaha.

---

<sup>30</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 11-12.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti.<sup>31</sup> Adapun kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

<sup>31</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, cet. XV,( Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah gambaran atau proses yang digunakan untuk mengarahkan penulis mengumpulkan data unit usaha Pondok Pesantren dengan faktor-faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dalam menganalisis bentuk strategi pengembangan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan pedekatan Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.<sup>32</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi.

---

<sup>32</sup> Suraya Murcitaningrum, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Ta'lim Press, 2012), h. 71.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam maka penulis membatasi masalah atau ruang lingkup penelitian yaitu hanya mencakup “Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo”

## **C. Defenisi Istilah**

### **1. Pengertian strategi**

Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian. Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju.

Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.

### **2. Pengertian pengembangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pengembangan



lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang,

### 3. Pengertian Unit Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha. usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya.

### 4. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang digunakan sebagai tempat mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan adanya kiai, santri, masjid dan pondok adalah sebagai ciri khas utamanya.

## **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Adapun peneliti melakukan penelitian ini pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

## **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>33</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk variable atau kata-kata secara lisan yang diperoleh dari sumber yang dipercaya. Adapun sumber data primer di dalam penelitian ini adalah kepala Pondok Pesantren Modern Babussa 'adah Bajo dan kepala serta pengurus unit usaha pondok pesantren.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.<sup>34</sup> Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersumber dari bahan bacaan, seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar, dan lain sebagainya yang dapat mendukung dari sumber-sumber data primer.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Untuk itu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri dengan melakukan kegiatan wawancara/bertanya pengamatan serta mengumpulkan data yang sehubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet.25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

<sup>34</sup> Cik Hasan Basri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

## G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Field Research merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi dari wilayah penelitian.<sup>35</sup> Dalam teknik ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

- a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>36</sup> Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Teknik observasi ini dilakukan secara langsung datang ketempat menggali informasi mengenai strategi pengembangan unit usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

- b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada sumber data baik wawancara yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang

---

<sup>35</sup>Sugoyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 194.

<sup>36</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 203.

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada waktu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pernyataan terbuka yang tidak menuntu keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tidak terstruktur adalah kurang di intrupsi, biasanya teknik wawancara ini

---

<sup>37</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 226.

digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>38</sup> Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana mengembangkan unit usaha di pondok pesantren.

2. Library Research, ialah teknik yang digunakan dalam pengumpulan sebuah informasi dengan cara membaca informasi-informasi seperti buku, jurnal, ataupun artikel yang merujuk pada pembahasan materi ini peneliti menggunakan dua teknik pengutipan yaitu:
  - a. Kutipan langsung, dimana oengutipan ini dilakukan secara langsung dan sesuai dengan teks aslinya.
  - b. Kutipan tidak langsung, dimana pengutipan ini dilakukan secara tidak langsung dengan cara mengambil arti dari teks aslinya.

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 206.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan klasifikasi tertentu untuk mengungkap makna dari data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.<sup>39</sup>

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dan pengamatan lapangan dan setelah data berhasil diklarifikasi dan dikelompokkan, peneliti bisa mulai melakukan reduksi data, cara untuk reduksi data yaitu harus menyederhanakan kembali berbagai data yang didapatkan .

Penyederhana data dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga penelitian sehingga peneliti yang satu dengan peneliti yang lain juga akan berbeda-beda prosesnya, akan tetapi perlu diketahui ketika dalam mereduksi

---

<sup>39</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Cet 1, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 99.

data, semua data yang di reduksi tersebut hasil akhir harus mewakili semua data yang sudah didapatkan.<sup>40</sup>

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan peneliti dalam melakukan reduksi data.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>41</sup>

Penyajian data merupakan suatu proses yang dikerjakan sebelum memverifikasi data agar dengan mudah dapat dianalisis kemudian disimpulkan dengan mengorganisasikan serta sesuai dengan jenis data yang diperoleh pada saat penelitian baik dari hasil hasil obsevasi, interview atau wawancara, ataupun hasil dokumentasi pada saat melakukan penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Penerbit Deepublish 2022, *Reduksi Data: pengertian, tujuan, langkah-langkah dan contohnya*, <https://www.google.com/amps/s/penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/amp>.

<sup>41</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", Cet 1.(Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 99-100.

<sup>42</sup> Winarno Surakman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2017). h.139.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkadang dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>43</sup>

Sedangkan Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keaslian data. Burhan Bungin menegaskan bahwa validitas data dapat dicapai dengan lima cara berbeda:

- a. Membandingkan temuan wawancara dengan data observasi.
- b. Membandingkan pendapat yang diungkapkan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diungkapkan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan orang lain, seperti mereka yang memiliki tingkat pendidikan dibawah rata-rata atau orang lain yang lebih berpendidikan.
- d. Membandingkan pernyataan yang diungkapkan didepan public dengan apa yang diungkapkan secara pribadi.
- e. Membandingkan informasi dalam dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Cet 1, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 100.

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 265.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam khususnya di wilayah Kecamatan Bajo dan sekitarnya serta umat Islam pada umumnya, maka tokoh agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Bajo bermusyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang bercirikan keislaman. Maka mulailah digagas perubahan lembaga pendidikan dan pengajaran yang telah ada dengan meningkatkan status Madrasah Tsanawiyah yang sudah ada menjadi sebuah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo dirintis berdirinya oleh Sembilan tokoh yang mewakili masyarakat Bajo. Kesembilan tokoh adalah : H. Syahrudin BS (Tokoh masyarakat/Pendidikan), Drs. Khaidir Sangaji (Tokoh Agama), Ramli Abdullah (Tokoh Masyarakat), H. Djunaid, S.Ag (Tokoh Pendidikan), Muh. Yunus Effendy (Tokoh Pendidikan), H. Masri Bandoso (Tokoh Masyarakat), H. Bustan Ali, S.Ag (Tokoh Masyarakat), Drs. H. Iskandar (Tokoh Pendidik), Syamsuddin Kapesa (Tokoh Pendidik).

Setelah perintisannya, maka pada tanggal 20 desember 1995 diresmikan berdirinya sebuah Pondok Pesantren dengan akta notaries nomor 12 tanggal 20 Agustus 1995. Pondok Pesantren ini diberi nama Babussa'adah. Pemberian nama ini menjadi kesepakatan para tokoh pendidik dengan alasan memadukan nama Masjid Raya kecamatan Bajo, selain itu dengan suatu harapan bahwa nantinya

semua orang masuk Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (sesuai dengan pemberian nama Pondok pesantren).<sup>45</sup>

Demi untuk mendukung cita-cita masyarakat tersebut maka dibentuklah pengurus yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita tersebut dari tokoh masyarakat, agama dan pendidik dengan komposisi sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

---

<sup>45</sup>Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo (Wawancara" Kamis 1 Desember 2022)

Adapun visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo adalah sebagai berikut :

**Visi :**

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalab al ilmi dan menjadi pusat pengetahuan islam, bahasa Al-qur'an ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

**Misi :**

- a. Mempersiapkan generasi unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah.
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslimin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelektual.
- d. Dan mempersiapkan warga Negara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

**2. Pimpinan/Pembina pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo**

Tabel 1.2 Keadaan Pembina Pondok Pesantren

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Khaidir Sangaji	Pimpinan Pondok
2	Tajeng, S.Ag	Pembina Putra
3	Muh. Suaib, S.Pd.I	Pembina Putra
4	Nirwan Kadir, S.Pd	Pembina Putra
5	Ardiansyah, S.Kom.I	Pembina Putra
6	Ermayanto, S.Pd.I	Pembina Putra
7	Muhaiminul Kahfi	Pembina Putra

8	Farhan Parendeng	Pembina Putra
9	Ridwan	Pembina Putra
10	Nurdin	Pembina Putra
11	Zakariyah	Pembina Putra
12	Rusman	Pembina Putra
13	Marhumah, S.Ag	Pembina Putri
14	Idawati Nurdin, S.E	Pembina Putri
15	Jayanti, S.Pd	Pembina Putri
16	Annisa Afifah	Pembina Putri
17	Miftahul Jannah	Pembina Putri
18	Atika Humairoh	Pembina Putri
19	Masyitah	Pembina Putri
20	Faridha	Pembina Putri
21	Nurul Aisyah	Pembina Putri

### 3. Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo

Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	R. Kantor	4	Baik
2	Asrama Putra	1	Baik
3	Asrama Putri	3	Baik
4	R. Belajar	21	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	R. Komputer	1	Baik
9	R. Makan	2	Baik
10	Lap. Futsal	1	Baik
11	Lap. Volly	1	Baik

12	Lap. Tennis Meja	2	Baik
13	Lap. Takrow	1	Baik
14	Kamar Mandi/Wc Putra	9	Kurang Baik
15	Kamar Mandi/Wc Putri	11	Kurang Baik
15	R. Koperasi	1	Baik
16	R. TPUS	1	Baik
17	R. BLK	1	Baik
18	R. UKS	1	Baik
19	R. Konseling	2	Baik
20	Post Satpam	2	Baik
21	Kantin	6	Baik

#### 4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Adapun kegiatan pondokan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Setiap malam senin santri wajib mengikuti pengajian (menafsirkan Al-Qur'an) yang dipimpin langsung oleh pimpinan pondok *Al-Ustādž* Drs. Khaidir Sangaji.
- b. Malam Selasa dan Rabu santri mengikuti kegiatan tilawah yang dipimpin langsung oleh Pembina.
- c. Malam Kamis seluruh santri mengikuti Mufradat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dibimbing oleh Pengurus MPS Pondok Pesantren.
- d. Malam Jumat seluruh santri mengikuti Yasinan yang dipimpin oleh Pembina putera.
- e. Malam Sabtu santri mengikuti Training/pelatihan Dakwah.

- f. Dan setiap bulan mengadakan pengajian rutin tepat pada tanggal 13 dirangkaikan dengan pertemuan orang tua santri.

## 5. Bidang Usaha

Salah satu jiwa yang diajarkan pondok pesantren kepada para santrinya adalah kemandirian. Untuk mengupayakan tujuan tersebut, maka dalam pengelolaan pondok selalu mengajarkan agar mampu berkembang dan bersaing. Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo telah melakukan berbagai upaya untuk menuju kemandirian sejak awal berdiri. Upaya tersebut dimaksudkan untuk dapat berdiri mandiri dalam mengelola aset pondok selama ini. Serta untuk mengelola keberlangsungan program pendidikan dan pengajaran. Serta demi kesejahteraan seluruh penghuni pondok pesantren.

Usaha ini dimulai dengan pendirian toko Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang dikelola oleh pihak unit usaha hingga saat ini. Adapun usaha lain yang telah dijalankan oleh pihak unit usaha yaitu berbagai jenis diantaranya koperasi pesantren, peternakan hewan, usaha menjahit, hingga usaha laundry. Tetapi diantara itu pula ada usaha yang mengalami kemacetan sehingga untuk saat ini tidak beroperasi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ketua yayasan pondok, Ibu Hj. Hadrah Barrang yang mengatakan bahwa:

“Dari awal dibentuknya tempat usaha ini pada tahun 2012 hingga saat ini berbagai jenis macam usaha pun sudah kita jalankan mulai dari koperasi, peternakan hewan, menjahit, toko juga ada hingga laundry tetapi ada yang macet ada juga yang berjalan hingga saat ini”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo (Wawancara Kamis 1 Desember 2022)

Bidang usaha ini merupakan aset untuk pembangunan infrastruktur pondok dan kesejahteraan keluarga. Menurut pemaparan ketua yayasan pondok disebutkan bahwa tujuan didirikannya unit usaha Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo adalah untuk kepentingan ummat. Kepentingan ini mencakup urusan yang menunjang pendidikan dan kesejahteraan. Tidak bisa dipungkiri, Pondok memiliki harapan besar terhadap perkembangan unit usaha. Salah satu alasan konkretnya adalah saat ini pesantren masih bergantung pada donasi yang sangat mungkin berhenti.

Tujuan penting lainnya adalah kesejahteraan ekonomi pesantren. Saat ini Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo masih pada proses memperbaiki dan terus berkembang untuk kesejahteraan mereka. Walaupun tidak seberapa untung yang yang didapatkan akan tetapi pesantren tetap optimis menjalankan usaha yang sampe saat ini masih bertahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ketua yayasan pondok, ibu Hj. Hadrah Barrang yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan unit usaha selalu berproses perbaikan dan terus berkembang dengan sebisanya kita walaupun untungnya juga tidak terlalu banyak tapi tercukupilah”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo (Wawancara Kamis 1 Desember 2022)

## **B. Hasil Penelitian**

### **Analisis faktor internal dan faktor Eksternal**

#### **1 Analisis Lingkungan Internal**

Aspek-aspek yang di analisis dari faktor internal adalah meliputi, produksi, manajemen, pemasaran dan keuangan. Yang mana hal ini dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan untuk pengembangan unit usaha dalam Pondok Pesantren inilah faktor-faktor kekuatan dan kelemahan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo :

##### **a. Kekuatan**

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Dalam hal ini unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo memiliki kekuatan sebagai berikut:

##### **1) Lokasi yang cukup strategis**

Lokasi yang cukup strategis membuat pihak pondok pesantren lebih mudah lagi dalam meningkatkan unit usaha termasuk unit usaha toko pesantren dan usaha laundry ini. Unit usaha ini termasuk dalam unit usaha yang sangat bagus untuk dikembangkan. Unit usaha ini dibuka pada awal tahun 2020. Toko pesantren berlokasi disebelah kantor yayasan babussa'adah bajo.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ketua yayasan pondok, Ibu Hj. Hadrah Barrang yang mengatakan bahwa:

“awal dari strategi yang dijalankan pondok pesantren kita yaitu lokasi beberapa unit usaha yang cukup stretegis yang berada di lingkungan pondok pesantren jadi para santri tidak jauh-jauh dalam melakukan kegiatan yang mereka inginkan”<sup>48</sup>

Pihak pondok lebih memfokuskan untuk mengembangkan usaha toko pesantren sebagai unit usaha yang mudah dijalankan di era munculnya covid-19 di Indonesia. Dengan begitu pun juga pihak pondok pesantren mendirikan usaha laundry yang tempatnya tidak jauh dari keberadaan toko pesantren sehingga lebih mudah dijangkau oleh para santri di area pondok pesantren.

## 2) Produk

Dalam Toko Pesantren terdapat beberapa kriteria produk yang harus dipenuhi yaitu kualitas produk, variasi produk dan ketersediaan. Produk yang dijual jika dilihat dari:

### a. Kualitas produk

Produk yang dijual di Toko sangat selektif dalam pemilihannya, produk yang dijual harus dipastikan baik dan tidak bermasalah. Hal tersebut terbukti dari produk-produk yang dijual sudah memiliki label halal dan BPOM dari Kemenkes RI.

### b. Variasi Produk

---

<sup>48</sup> Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo (Wawancara Selasa 6 Desember 2022)

Produk yang dijual pada Toko dapat dikatakan dapat bersaing, hal ini dapat dilihat dari jenis dan merk produk yang dijual hampir sama dengan para pesaingnya.

c. Ketersediaan Produk

Karyawan rutin mengecek ketersediaan produk pada setiap rak agar ketika produk yang dijual sudah mulai menipis maka segera langsung untuk berbelanja sehingga tidak sampai kehabisan stok.

d. Tata ruang

Toko menggunakan desain tata letak ruangan seperti minimarket modern dengan produk yang dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga barang tertata rapi dan memudahkan pengunjung ketika mencari barang atau produk yang diinginkan.

3) Harga yang cukup terjangkau

Salah satu masalah yang dihadapi pesantren adalah masalah keuangan, dimana sumber-sumber pembiayaan pesantren bersal dari pembayaran santri dan sumbangan dari berbagai pihak. Karena orientasi pesantren bukanlah untuk profit, seringkali pembayaran santri ini tidak mencukupi, bahkan untuk oprasional bulanan sekalipun. Karena itulah dibutuhkan upaya pembiayaan lain, salah satunya dengan membentuk unit usaha pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ketua yayasan pondok,

Ibu Hj. Hadrah Barrang yang mengatakan bahwa:

“dengan adanya unit usaha yang kita miliki di pondok pesantren ini juga memberikan harga yang cukup terjangkau bagi para santri

sehingga lebih memudahkan santri-santri disini memenuhi kebutuhannya.”<sup>49</sup>

Pembentukan unit usaha di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo ini sangat memungkinkan melihat potensi ekonomi dari para santri yang ada dengan mereka berada di asrama sehingga dapat membantu para santri dalam memenuhi kebutuhannya mulai dari makanan, minuman, pakaian, alat tulis, dan lain sebagainya dengan harga yang terjangkau atau tidak mahal.

#### 4) Menyediakan kebutuhan santri

Hingga saat ini sudah berjalan sekitar dua tahun dengan tujuan awal didirikannya toko pondok pesantren adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri yang bermula dari seragam sekolah, perlengkapan kegiatan sekolah, hingga makanan dan minuman pun tersedia di dalam toko pesantren tersebut. Unit usaha ini dikelola langsung oleh ibu Hj. Hadrah barrang selaku ketua yayasan dan memiliki dua orang karyawan yang membantu mengurus toko tersebut.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Murni Khalid bahwa:

“Disini tersedia berbagai perlengkapan santri, mulai dari seragam sekolah, perlengkapan belajar, perlengkapan sekolah, hingga makanan dan minuman pun ada.”<sup>50</sup>

Usaha laundry juga menyediakan jasa untuk mencuci berbagai jenis pakaian santri dan kebutuhan lainnya seperti mukenah, seprei, selimut, dan lainnya.

---

<sup>49</sup> Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa’adah Bajo (Wawancara Selasa 6 Desember 2022)

<sup>50</sup>Murni Khalid, Karyawan Usaha Toko Pesantren (Wawancara Sabtu 10 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah satu karyawan di usaha laundry, muflihah yang mengatakan bahwa:

“Usaha laundry jika dihitung secara ekonomis, cukup menguntungkan untuk dikembangkan karena usaha laundry dapat dijalankan dengan modal yang tidak terlalu besar. Dan alat yang digunakan disini terdapat mesin cuci yang dilengkapi dengan pengering, selain itu juga terdapat perlengkapan lain seperti setrika dan timbangan, Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pencucian yaitu sabun/deterjen, pewangi, pelembut, upah pekerja serta biaya listrik dan air.”<sup>51</sup>

#### **b. Kelemahan**

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kabapilitas suatu perusahaan atau organisasi relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif Melalui kelemahan ini diharapkan unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi agar tercapainya tujuan dari unit usaha yang didirikan. Kelemahan unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo diantaranya:

##### 1) Kurangnya ketersediaan Sumber Daya Manusia.

Pertumbuhan suatu usaha membutuhkan peran sumber daya yang memadai ditandai dengan pelaku usaha yang dapat membangun kemajuan tim melalui pengembangan SDM sesuai pada bidangnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Hj. Hadrah Barrang selaku ketua yayasan di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo dalam kutipan wawancara berikut:

“Iya. Ketersediaan sumber daya manusia sangat mempengaruhi perkembangan usaha di Pondok Pesantren. Adanya SDM yang memadai dapat membantu monitoring semangat dan motivasi

---

<sup>51</sup> Mufliha, Karyawan Usaha Laundry (Wawancara Kamis 8 Desember 2022)

santri dalam mengembangkan usaha. Namun karena pembina sibuk serta santri yang di takutkan sekolahnya terganggu dan perlu adanya biaya gaji sehingga menjadi hambatan bagi Pondok Pesantren dalam menyediakan sumber daya manusia yang memadai”.<sup>52</sup>

Ketersediaan SDM yang sesuai tidak lepas dari peran biaya yang dikeluarkan pondok pesantren untuk mensejahterakan pengajar di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo, tenaga yang bertanggung jawab unit usaha masih terbatas dan kurang memadai. Dilihat dari kondisi santri, bahwa santri yang menjadi pengelola yaitu santri berstatus sebagai siswa. Santri tentu memiliki jadwal keseharian yang padat dari bangun pagi hingga menjelang tidur. Unit usaha toko pesantren, toko buka hanya pada pagi hingga sore hari saja, jadi tidak melayani pelayanan setiap waktu. Oleh karena itu pihak pondok memiliki satu orang karyawan saja untuk bertugas menjaga dan mengurus toko. Hal tersebut dikarenakan terbentur jadwal santri yang sekolah dan pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini tentu menghambat berkembangnya usaha yang dijalankan karena tidak maksimal dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

Selain santri dan juga penanggungjawab unit usaha, pengasuh pondok pesantren juga kurang maksimal dalam mendukung adanya unit usaha pondok pesantren. Pembina pesantren juga memiliki tanggung jawab lebih dari satu antara lain pimpinan Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo, yang memiliki tanggung jawab sebagai ketua yayasan pondok pesantren sekaligus juga menjadi orang yang berperan penting dalam

---

<sup>52</sup>Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa’adah Bajo (Wawancara Selasa 6 Desember 2022)

menjalankan sistem unit usaha di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Hadrah Barrang selaku ketua yayasan pondok pesantren terkait dengan ketidaksediaan sumber daya manusia yang mencukupi dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“Iya ketersediaan SDM menghambat perkembangan usaha, karena untuk memberdayakan SDM sendiri kita harus membayar. Sedangkan pesantren sulit apabila harus mengeluarkan biaya gaji untuk tenaga professional”.<sup>53</sup>

Wawancara tersebut diketahui bahwa pondok pesantren mengalami kendala dalam perekrutan sumber daya manusia atau pengelola yang baru. Sumber daya manusia yang terbatas dan tidak tersedia maka pondok pesantren perlu menambah sumber daya manusia lain. Dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia membutuhkan dana untuk untuk membayar gaji SDM tersebut. Namun pondok pesantren sulit untuk mengeluarkan biaya, karena pondok pesantren tidak memiliki biaya yang tetap untuk menggaji SDM tersebut.

## 2) Keterbatasan Modal

Salah satu penyebab kegagalan ditahun-tahun awal adalah minimnya dana oprasional. Begitu pula di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, menurut salah satu karyawan yang menjaga unit usaha toko pesantren yaitu murni Khalid, mengungkapkan hambatan usaha berkaitan dengan modal dalam wawancara berikut:

---

<sup>53</sup>Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo (Wawancara Selasa 6 Desember 2022)

“Iya, karena untuk membuat unit usaha ini modal kita hanya dari pesantren itupun juga tidak menentu nominalnya. Untuk perkembangan usaha selanjutnya, kami mengandalkan laba dari perputaran modal awal tersebut. Hambatannya lain terkait dengan dana seperti sistem keuangan/ laporan keuangan yang kurang jelas.”<sup>54</sup>

Terdapat beberapa unit usaha yang masih berdiri di Pondok Pesantren diantaranya toko pesantren dan usaha laundry. Dalam praktiknya, keterbatasan modal merupakan faktor yang dapat menghambat perkembangan usaha dikarenakan ketersediaan stok barang di unit toko tergantung banyaknya modal yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa modal di pondok pesantren ada, namun terbatas dan belum mencukupi untuk mengembangkan unit usaha toko. Kurangnya modal dapat diketahui dari barang-barang yang ada di toko yang tidak terlalu lengkap, hanya menyediakan makanan ringan dan peralatan sekolah, sedangkan untuk keperluan mandi tidak terlalu lengkap.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa berjalannya unit usaha terutama usaha laundry mengandalkan laba dari perputaran modal awal tersebut dengan campur tangan dari pihak masyarakat yang ikut bergabung untuk mengembangkan usaha ini. Modal yang sudah diberikan dalam unit-unit usaha yang dijalankan perlu mendapatkan pengawasan sehingga usaha dapat operasi secara terus menerus dan dapat juga memperoleh keuntungan salah satunya dengan adanya laporan keuangan. Dalam pelaksanaan unit usaha laundry di Pondok Pesantren Modern

---

<sup>54</sup>Murni Khalid, Karyawan Usaha Toko Pesantren (Wawancara Sabtu 10 Desember 2022)

Babussa'adah Bajo ada laporan keuangan namun laporan tersebut tidak stabil karena jarang buka. Sedangkan untuk usaha toko pesantren tidak ada laporan keuangan, hanya rincian modal yang sudah digunakan untuk membeli barang-barang yang diperlukan.

### 3) sarana prasarana yang tidak memadai

Sebuah unit usaha perlu mendayagunakan sarana/prasarana demi mendukung tercapainya tujuan pesantren secara efektif dan efisien. Sarana prasarana yang tidak tersedia dengan memadai, akan menghambat kegiatan para pengelola dalam mengelola unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

Hasil wawancara dengan Ibu Hj hadrah barrang mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai mampu menghambat berkembangnya unit usaha. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

“iya, sarana dan prasarana dapat menghambat berkembangnya unit usaha yang tidak memadai sehingga banyak unit usaha yang kita jalankan mengalami kemacetan/berhenti untuk sementara waktu.”<sup>55</sup>

Sarana prasarana yang digunakan dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ialah ketersediaan peralatan dan mesin yang kurang, kondisi ruangan yang sempit kemudian fasilitas untuk bertransaksi yang masih manual, belum menggunakan alat bantu seperti komputer. Hal tersebut tentu menjadi penghambat sehingga

---

<sup>55</sup>Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo (Wawancara Selasa 6 Desember 2022)



perlu adanya perbaikan sarana dan prasana agar unit usaha yang dijalankan tidak mengalami stagnasi.

## 2 Analisis Lingkungan Eksternal

Aspek-aspek yang akan ditinjau dari faktor eksternal ini adalah, ekonomi, lingkungan dan kebijakan pesantren. Faktor-faktor eksternal dapat digunakan untuk mengetahui peluang serta ancaman dalam pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Inilah faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo:

### a. Peluang

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo memiliki potensi yang cukup bagus dalam mengembangkan unit usaha di lingkungan pesantren, berikut beberapa peluang yang dimiliki diantaranya:

#### 1) Pangsa pasar

Di pondok pesantren Modern Babussa'adah Bajo terdapat puluhan santri dan Pembina pondok sehingga dilingkungan pesantren membutuhkan kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan perlengkapan sekolah hingga kebutuhan makanan dan minuman sehingga menjadi pangsa pasar yang kuat yaitu masyarakat pondok pesantren yang bisa menjadi konsumen terhadap usaha yang ada di pesantren.

## 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat

Dalam melakukan setiap kegiatan didalam lingkungan pondok pesantren pihak pondok selalu memberikan kebebasan pada setiap masyarakat yang ingin ikut serta didalam kegiatan tersebut. Dengan adanya unit usaha laundry dibuka pada oktober 2021 kemarin dan sudah berjalan sekitar satu tahun. Unit usaha ini merupakan unit usaha yang belum lama didirikan dan berlokasi tepat di depan toko pondok pesantren. Awal mula unit usaha ini dikembangkan yakni karena adanya seorang masyarakat sekitar yang melakukan kerja sama dengan pihak pondok pesantren, untuk menjalankan usaha ini dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan memiliki tujuh orang karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah satu karyawan di usaha laundry, muflihah yang mengatakan bahwa:

“ unit usaha laundry kita ini merupakan gabungan kerja sama antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat disini dengan melakukan modal diawal yang di berikan oleh pihak masyarakat dan dikelola langsung oleh pihak pesantren dengan sasaran utama kami yah para santri dipondok pesantren ini.”<sup>56</sup>

### b. Ancaman

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Ancaman yang mungkin akan datang terhadap Unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo diantaranya:

---

<sup>56</sup> Mufliha, Karyawan Usaha Laundry (Wawancara Kamis 8 Desember 2022)

### 1) Libur pesantren

Karena toko pesantren dan juga usaha laundry yang didirikan didalam lingkungan Pondok Pesantren maka konsumen tetap yaitu santri Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo sehingga ketika libur pesantren tiba santri serta Pembina pondok banyak yang pulang sehingga mengurangi penjualan.

### 2) Kompetitor

Pesaing toko pesantren yang berada di area luar pondok pesantren adalah toko-toko kelontong yang berada disekitaran Pondok Pesantren yang kadang menjual harga lebih murah sehingga membuat para santri lebih memilih membeli diluar.

## **Analisis SWOT Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo**

Sebelum melakukan pengembangan unit usaha pemilik seharusnya melakukan identifikasi terhadap usahanya yang secara garis besar mencakup kekuatan unit usaha. Setelah kegiatan usaha dirintis berjalan, maka hal lain yang tidak kalah pentingnya juga adalah bagaimana cara untuk mengembangkan usaha tersebut. Pengembangan usaha sangat dibutuhkan karena melihat banyaknya usaha yang gagal karena tidak memiliki strategi yang matang. Dalam melakukan pengembangan unit usaha diperlakukan beberapa alternatif strategi diantaranya adalah menggunakan analisis SWOT. Dalam analisis SWOT terdapat beberapa

faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor-faktor ini dapat memacu dalam melakukan pengembangan Unit Usaha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada faktor internal dan eksternal kemudian digunakan untuk menentukan faktor strategis perusahaan dengan analisis SWOT. Hal ini menjadi sangat penting untuk mengembangkan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo untuk dapat bersaing kedepannya.

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal itulah dapat diketahui kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dimiliki Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Menurut Fred R. analisis SWOT dapat mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT. Dalam hal ini, analisis SWOT dapat memberikan alternatif pilihan strategi untuk pengembangan unit usaha Berikut adalah analisis lingkungan internal dan eksternal dari Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

### Matriks Analisis SWOT

<b>EKSTERNAL</b>	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi yang cukup strategis</li> <li>2. Produk</li> <li>3. Harga yang cukup terjangkau</li> <li>4. Menyediakan kebutuhan santri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya ketersediaan sumber daya manusia</li> <li>2. Keterbatasan modal</li> <li>3. Kurangnya sarana dan prasarana</li> </ol>
<b>INTERNAL</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pangsa pasar</li> <li>2. Melakukan kerjasama bersama masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terus mempertahankan tempat yang baik, agar konsumen tetap nyaman.</li> <li>2. Memperbanyak varian produk dengan melihat minat konsumen terutama para santri sebagai konsumen utama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah alat penunjang agar dapat produksi lebih maksimal</li> <li>2. Lebih meningkatkan kerjasama antar masyarakat sekitar</li> </ol>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Libur pesantren</li> <li>2. Competitor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas pangsa pasar ke luar lingkungan pesantren</li> <li>2. Mempertahankan kualitas pelayanan serta menambah varian produk yang menjadi kebutuhan konsumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan</li> <li>2. Lebih memaksimalkan promosi untuk menghadapi pesaing</li> </ol>

a) Strategi S-O

- 1) Terus mempertahankan tempat yang baik, agar konsumen tetap nyaman.
- 2) Memperbanyak varian produk dengan melihat minat konsumen terutama para santri sebagai konsumen utama.

b) Strategi W-O

- 1) Menambah alat penunjang agar dapat produksi lebih maksimal
- 2) Lebih meningkatkan kerjasama antar masyarakat sekitar.

c) Strategi S-T

- 1) Memperluas pangsa pasar ke luar lingkungan pesantren
- 2) Mempertahankan kualitas pelayanan serta menambah varian produk yang menjadi kebutuhan konsumen.

d) Strategi W-T

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan
- 2) Lebih memaksimalkan promosi untuk menghadapi pesaing.

### C. Pembahasan

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo adalah salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang berlokasi di ibu kota Kecamatan Bajo yang merupakan kawasan segitiga emas di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, dengan arah 7 km pada poros Belopa (ibu kota Kabupaten Luwu) Bajo, dan 7 km arah selatan poros Cilallang Bajo. Dan  $\pm$  60 km arah selatan kota Palopo.<sup>57</sup> Dengan letak geografis yang cukup strategis ini maka diharapkan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo akan tumbuh dan berkembang dengan pesat di masa mendatang.

Adapun batas – batas Kecamatan Bajo secara umum adalah : sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bupon, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Suli, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Belopa, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Latimojong.

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah menerapkan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren. Hingga saat ini Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo telah mengalami perkembangan yang dapat dikatakan naik turun sejak awal didirikan. Pengembangan ekonomi unit usaha seperti koperasi pondok pesantren, keterampilan menjahit, peternakan hewan, pengembangan toko pesantren dan usaha laundry.

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo dapat mengembangkan unit usahanya karena memiliki lokasi dan letak yang strategis yaitu terletak di tengah

---

<sup>57</sup>Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo (Wawancara" Kamis 1 Desember 2022)

pemukiman warga dan lahan yang luas disekitaran pondok pesantren. Proses pengembangan unit usaha ini tidak lepas dari berbagai hambatan sehingga ada beberapa unit usaha yang belum berhasil atau mengalami kemacetan/keberhentian.

Setelah melakukan observasi, pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu para pengelola unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mendapatkan jawabannya. Data yang di dapatkan dari observasi dan wawancara.

### **Strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo**

Strategi yang dikembangkan Pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi unit usaha dengan berbagai langkah yang sudah dilakukan dan juga selalu diberikan motivasi oleh Pembina pondok pesantren melalui unit usaha.

Faktor internal adalah kekuatan yang terdiri dari lokasi yang cukup strategis, produk yang dimiliki dengan kualitas terjamin, harga yang cukup terjangkau, dan menyediakan kebutuhan santri, serta untuk kelemahan yang terdiri dari kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan modal dan sarana prasarana yang memadai. Faktor eksternal adalah peluang yang terdiri dari memiliki pangsa, dan melakukan kerjasama dengan masyarakat serta ancaman terdiri dari libur sekolah dan harga yang saling bersaing dengan kompetitor.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa strategi yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren dalam mengembangkan unit usahanya yaitu:



- Strategi S-O
  - 1) Terus mempertahankan tempat yang baik, agar konsumen tetap nyaman.
  - 2) Memperbanyak varian produk dengan melihat minat konsumen terutama para santri sebagai konsumen utama.
- Strategi W-O
  - 1) Menambah alat penunjang agar dapat produksi lebih maksimal
  - 2) Lebih meningkatkan kerjasama antar masyarakat sekitar.
- Strategi S-T
  - 1) Memperluas pangsa pasar ke luar lingkungan pesantren
  - 2) Mempertahankan kualitas pelayanan serta menambah varian produk yang menjadi kebutuhan konsumen.
- Strategi W-T
  - 1) Meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan
  - 2) Lebih memaksimalkan promosi untuk menghadapi pesaing.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong yang menyatakan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan pembelian yaitu karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Dengan menyediakan barang yang dibutuhkan para santri melalui unit usaha yang dijalankan oleh pihak pondok pesantren lambat laun unit usaha pesantren ini akan mengalami pengembangan jika senantiasa berinovasi menyediakan barang atau jasa yang memang dibutuhkan oleh para santri dan masyarakat sekitar pesantren.

Dari hasil penelitian sebagaimana diketahui, bahwa SDM sebagai pengelola unit usaha dalam kegiatan wirausaha santri di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo menjadi lemah karena SDM yang tidak memiliki pengalaman dan keahlian tentang unit usaha yang dijalankan. Selain itu jumlah SDM yang bersedia untuk ikut membangun unit usaha juga menjadi kunci dalam berwirausaha, karena baik santri maupun pengelola yang sedikit yang menjalankan unit usaha menggambarkan semangat dan motivasi yang rendah.

Modal di pondok pesantren ada, namun terbatas dan belum mencukupi untuk mengembangkan unit usaha sehingga membuat pihak pengelola cukup kesulitan dalam mengembangkan unit usaha di pondok. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa berjalannya unit usaha dengan menggunakan modal yang sudah diberikan dan dijalankan perlu mendapatkan pengawasan sehingga usaha dapat beroperasi secara terus menerus dan dapat juga memperoleh keuntungan. Sarana prasarana yang tidak tersedia dengan lengkap, akan menghambat kegiatan proses unit usaha dalam mengelola usaha yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu dari chanifatus solikhah yang membahas dalam mengembangkan ekonomi tentunya akan memerlukan upaya peningkatan indikator pengembangan ekonomi yang harus dilakukan ialah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan soft skill santri melalui pelatihan-pelatihan. SDM sebagai pengelola unit usaha dalam kegiatan wirausaha santri di pondok pesantren modern babussa'adah bajo yang

menjadi lemah karena SDM yang tidak memiliki pengalaman dan keahlian tentang unit usaha yang dijalankan dalam pondok pesantren.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara observasi dan pengumpulan data maka dapat disimpulkan bahwa unit usaha Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo memiliki faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan dalam usahanya sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah kekuatan yang terdiri dari lokasi yang cukup strategis, produk yang dimiliki dengan kualitas terjamin, harga yang cukup terjangkau, dan menyediakan kebutuhan santri, serta untuk kelemahan yang terdiri dari kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan modal dan sarana prasarana yang memadai.
2. Faktor eksternal adalah peluang yang terdiri dari memiliki pangsa, dan melakukan kerjasama dengan masyarakat serta ancaman terdiri dari libur sekolah dan harga yang saling bersaing dengan kompetitor.

Hasil data pada matriks analisis SWOT menunjukkan bahwa beberapa strategi yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren dalam mengembangkan unit usahanya yaitu: (Strategi S-O) : Terus mempertahankan tempat yang baik, agar konsumen tetap nyaman dan Memperbanyak varian produk dengan melihat minat konsumen terutama para santri sebagai konsumen utama. (Strategi W-O) : Menambah alat penunjang agar dapat produksi lebih maksimal dan Lebih meningkatkan kerjasama antar masyarakat sekitar. (Strategi S-T) : Memperluas

pangsa pasar ke luar lingkungan pesantren dan Mempertahankan kualitas pelayanan serta menambah varian produk yang menjadi kebutuhan konsumen (Strategi W-T) : Meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan dan Lebih memaksimalkan promosi untuk menghadapi pesaing.

## **B. Saran**

Penelitian ini penulis akui masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penyajian struktur bahasa penulisan, kelengkapan teori yang digunakan, maupun data yang sudah penulis kumpulkan. Maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Upaya pengembangan unit usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ialah Pondok Pesantren perlu lebih gencar lagi dalam melakukan pengembangan dari berbagai sektor yang dimiliki serta lebih mengupayakan untuk setiap santri ikut serta dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha sehingga mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan. Selain itu, pondok pesantren harus mampu mempertahankan upaya yang telah dilakukan dan memperbaiki sistem yang telah berjalan dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- A. Halim et.al. “*Manajemen Pesantren*”. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Ahmad Barizi. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Akhmad Faozan. “*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*” dalam *IBDA*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto), Volume 4/No. 1/Januari-Juni 2006
- Alifiyah Nur. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Bisnis Model Canvas Kerajinan Pondok Pesantren Al- Falah Ploso, Mojo. Kediri”. *jurnal cakrawala ilmiah*, vol.1, no.3, November 2021.
- Arif Mohammad Agus Sugiono. & Rachma Indrarini. “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren di Pesantren Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Arikonto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azizah, F. N., & Ali, M. (2020). *Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 645-653. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1410>
- Bhinadi Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Chanifat Solikhah, Skripsi. “*Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*”. Fakultas Dakwah, Iain Purwokerto (2021).
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dede Imam Mughni, Skripsi. “*Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Iain Purwokerto. (2018).
- Fasiha, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, cet 1, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016).

- Penerbit Deepublish 2022. Reduksi Data: pengertian, tujuan, langkah-langkah dan contohnya.
- Eri Khoerunnisa, Skripsi. *“Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Studi Kasus Minimarket Q-Mart)”*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2019).
- F Tjiptono, Strategi Pemasaran Cet.II, Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Herman DM. 2013. Sejarah Pesantren di Indonesia. Jurnal Al- Ta’dir, Vol. 6 No. 2 Juli- DeMohammad Nadzir. *“Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”* dalam ECONOMICA, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.
- Lenda surepi.dkk. *“Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha”*. Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu. Vol. 4.No. 1.Januari 2021.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren.* (Jakarta: INIS, 2004).
- Misjaya dkk. 2019. *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sisoarjo-Jawa Timur.*Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08 No. 01.seMBER.
- Mohamad Mustafid Hamdi. *“Strategi Pemasaran Pendidikan Pada Pondok Pesantren”*. STAI Darussalam Krempyang Tanjung anom Nganjuk Jawa Timur.Vol.01. No. 01. 27 Agustus 2021
- Muttaqin, Rizal. *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya).*Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI), Vol. I. No. 2.
- Nurjannah.*Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an untuk MTS/SMP Kelas 7.* Bandar Lampung: PW LP Ma’arif NU Lampung, 2008.
- Umar Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis. Dan Praktik Bisnis.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Putra Chandra Kusuma dkk.*Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang).* Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 1, No. 6.
- Rimbawan, Yoyok. *Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur).*Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- Silvana, M, Lubis D.,(2021). “*Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi*”.Al-Muzara’ah Vol. 9 No. 2. (ISSN p: 2337-6333; e: 2615-7659) Doi: 10.29244/jam.9.2.129-146.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV. Bandung:Alfabeta. 2012.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 25: Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sujarweni Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.
- Suraya Murcitaningrum. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Ta’lim Press, 2013
- Surakman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2017).
- Yanto Erli. *Islam dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi: Peran Komunitas Keagamaan Terhadap Pengembangan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Yeni Yuliana, Skripsi. “*Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersmanah Garut Jawa Barat*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Ampel Surabaya. (2019).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi



Kantor unit usaha pondok pesantren babussa'adah bajo



Wawancara bersama ketua yayasan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo



Wawancara bersama Karyawan Usaha Laundry



Wawancara bersama karyawan toko pesantren



Usaha Toko Pesantren



Usaha Laundry

## RIWAYAT HIDUP



**Ernawati**, lahir di Tolis pada tanggal 11 januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami-istri bernama bapak Syamsu Alam dan ibu Rabia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Ling. Bakka Kelurahan Bajo, Kecamatan Bajo

Kabupaten Luwu. Penulis menepuh sekolah taman kanak-kanak (TK) pada tahun 2006 di TK Al-Qur'an Babussa'adah Bajo kemudian Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 248 Kampung Baru. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo hingga tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2015 kembali menempuh pendidikan di SMA Negeri 5 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)

Contact person penulis : [ernawati0004@iainpalopo.ac.id](mailto:ernawati0004@iainpalopo.ac.id)